PUCUK Jurnal Ilmu Tanaman
E-ISSN 2809-1035
P-ISSN 2809-784X

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Minyak Goreng Merek "Tawon" Di Kota Bengkulu

An Analysis Of Factors Affecting The Demand For "Tawon" Brand Cooking Oil In Bengkulu City

Winda Anzas Manis[1] Ana Nurmalia[2] dan Heri Farriadi[3]
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen Bengkulu
Jl. Meranti Raya, No. 32, Sawah Lebar Kota Bengkulu
*)Email : windaanzas@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari tingkat permintaan minyak goreng Tawon di Kota Bengkulu serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh dari konsumen melalui wawancara langsung dengan jumlah sampel adalah sebanyak 96 responden. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat permintaan minyak goreng Tawon di Kota Bengkulu berada pada kategori sedang. Rata-rata permintaan sebesar 3,14 liter/bulan. Faktor pendapatan, harga minyak goreng Tawon dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap permintaan minyak goreng Tawon sedangkan faktor harga minyak Kita dan harga minyak goreng Fortune tidak berpengaruh terhadap permintaan minyak goreng Tawon.

Kata Kunci: tingkat permintaan, permintaan, rumah tangga, minyak goreng.
.

ABSTRACT

Purpose of this study is to examine the degree of demand for Tawon cooking oil in Bengkulu City as well as the variables that affect it. The location was determined intentionally. The data used consists of secondary and primary data. Primary data was obtained from consumers through direct interviews with a sample size of 96 respondents. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this analysis indicate that the demand level for Tawon cooking oil in Bengkulu City is in the moderate category, with an average demand of 3.14 liters per month. Income, the price of Tawon cooking oil, and the number of family members have a significant impact on the demand for Tawon cooking oil, while the price of Kita oil and Fortune cooking oil does not affect the demand for Tawon cooking oil.

Keywords: Demand level, Demand, Household, cooking oil

PENDAHULUAN

Kebutuhan pokok masyarakat modern semakin beragam dan semakin meningkat. Pangan adalah salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi (Winarno, 2004). Menurut keputusan Menteri Perdagangan No.115/mpp/kep/2/1998 tentang jenis barang kebutuhan pokok masyarakat, beras, gula pasir, minyak goreng dan mentega, daging sapi, ayam, telur, susu, jagung, dan minyak tanah adalah barang yang dibutuhkan masyarakat. Salah satu dari bahan pokok tersebut yang banyak digunakan dan dikonsumsi adalah minyak goreng. Kusumawati (2019) menyatakan bahwa minyak goreng termasuk salah satu komoditas kedua setelah beras yang dikonsumsi oleh mayoritas penduduk di Indonesia yaitu sekitar 90%.

Kebanyakan masyarakat Indonesia mengkonsumsi minyak goreng nabati

dengan bahan baku kelapa sawit atau disebut minyak goreng (Hamidi, 2014). Minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan dengan label tertentu adalah dua jenis minyak goreng yang tersedia untuk dibeli dipasaran. Konsumen dalam pembelian minyak goreng berkembang seiring waktu, terjadinya peningkatan di masyarakat mengakibatkan tuntutan terhadap mutu meningkat. Banyaknya peluang pasar yang masih tersedia dalam industri minyak goreng dalam kemasan mendorong masuknya lebih banyak perusahaan bermerek ke industri ini, yang menghasilkan persaingan yang ketat di antara produk minyak goreng kemasan bermerek.

Jumlah penduduk di Kota Bengkulu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya yaitu tumbuh rata-rata sebesar 1,65% (BPS Kota Bengkulu, 2023). Peningkatan jumlah penduduk tersebut telah menuntut bertambahnya jumlah permintaan akan minyak goreng. Pasar tradisional masih digunakan oleh masyarakat Bengkulu untuk membeli kebutuhan rumah tangga dan makanan sehari-hari terutama oleh konsumen rumah tangga. Menurut Dwirana (2019), rumah tangga memberikan manfaat terbesar dari minyak goreng karena makanan yang diolah dengan minyak goreng dapat memenuhi kebutuhan kalori (kkal) masyarakat setiap hari.

Beragam jenis minyak goreng bermerek yang dijual di pasar khususnya Kota Bengkulu membuat pembeli semakin leluasa untuk memilih merek minyak goreng yang ingin dikonsumsinya. Merek Tawon adalah salah satu merek minyak kemasan yang banyak beredar saat ini. Minyak goreng Tawon cukup banyak dikenal dan banyak dibeli di pasar tradisional Kota Bengkulu. Oleh karena itu, konsumen rumah tangga yang membeli produk minyak goreng merek Tawon di pasar tradisional adalah subjek penelitian ini.

Rumusan Masalah ini adalah bagaimana permintaan dan faktor yang mempengaruhi permintaan minyak goreng merek Tawon di Bengkulu?.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui permintaan dan faktor berpengaruh dalam permintaan minyak goreng merek Tawon di Kota Bengkulu.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi dengan sengaja (puposive) yaitu di Pasar Panorama, Pasar Minggu, dan Pasar Barukoto dengan pertimbangan bahwa ketiga pasar ini terletak tidak jauh dari sentral Kota Bengkulu dan di pasar-pasar ini terdapat banyak pedagang dan pembeli atau konsumen minyak goreng Tawon. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024.

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer berasal dari wawancara dengan konsumen sampel menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder berasal dari informasi yang dipelajari dari buku, jurnal, publikasi, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Penentuan Responden, karena jumlah populasi yang tidak diketahui, penelitian ini menggunakan teknik sampling non-probability. Pembeli minyak goreng Tawon di Kota Bengkulu adalah subjek penelitian ini. Total sampel adalah 96 orang responden, yang dihitung dengan rumus berikut (Sugiyono, 2016).

$$n = \frac{Z^2[P(1-P)]}{(MOE)^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2[0,5\ (1-0,5)]}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{(0,01)}$$

n = 96,4 atau 96 responden

Analisis Data tingkat permintaan minyak goreng tawon menggunakan analisis deskriptif tentang tingkat permintaan minyak goreng merek Tawon di Kota Bengkulu, dengan mengumpulkan data yang sesuai dan aktual. Selanjutnya, data akan disusun, diolah, dan dianalisis untuk memberikan gambaran tentang masalah yang ada. Terdapat tiga kategori permintaan: rendah, sedang, dan tinggi. (Putri, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan. Analisis dilakukan dengan model regresi liniear berganda untuk menentukan komponen yang mempengaruhi permintaan minyak goreng Tawon. Uji regresi linier berganda berfungsi untuk menjelaskan bagaimana satu variabel terikat (dependent) berhubungan dengan dua atau lebih variabel bebas (independent). Tujuan dari uji ini adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas dalam kasus di mana nilai variabel bebasnya sudah diketahui. Berikut adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan: (Gujarati, 2012)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik konsumen pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi konsumen yang diamati yang merupakan bagian paling penting pada penelitian ini. Responden penelitian ini terdiri dari pembeli minyak goreng Merek Tawon di Kota Bengkulu. Karakteristik yang diteliti yaitu berupa umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, dan tingkat konsumsi.

Menurut penelitian, orang yang membeli minyak goreng merek Tawon di Kota Bengkulu rata-rata berusia 39 tahun, yang termasuk dalam kategori dewasa atau umur produktif, di mana mereka dapat memilih produk yang baik dan berapa banyak yang mereka beli untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka (Sumarwan, 2013). Tingkat pendidikan formal rata-rata yang cukup tinggi, yaitu SMA.

Jumlah rata-rata anggota keluarga konsumen termasuk dalam kategori sedang yaitu 4 orang dalam satu keluarga. Menurut Sumarwan (2013), jumlah dan pola konsumsi suatu barang akan ditentukan oleh jumlah anggota keluarga. Konsumen minyak goreng Tawon di Kota Bengkulu menerima pendapatan rata-rata sebesar Rp 4.287.500 per bulan. Wuryaningsih dkk (2022) menyatakan bahwa tingkat pendapatan keluarga memengaruhi daya beli konsumen terhadap kebutuhan barang dan jasa.

Tingkat Permintaan Minyak Goreng Merek Tawon

Tingkat permintaan merujuk pada total barang yang dimau dan sanggup dibayar oleh konsumen pada satu waktu dan harga tertentu. Ini adalah konsep mikroekonomi yang penting karena membantu menggambarkan bagaimana konsumen berperilaku terhadap perubahan harga. Tingkat permintaan rata-rata minyak goreng Tawon di Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Permintaan Responden Minyak Goreng Merek Tawon

Kategori Permintaan (L/Bln)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-rata Permintaan
1 – 2,1 (rendah)	4	4,17	
2,2 – 3,4 (Sedang)	65	67,7	3,14
3,5 - 4,5 (tinggi)	27	28,13	(sedang)

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Tingkat permintaan atau penggunaan pada setiap rumah tangga termasuk dalam kategori sedang berada pada rata-rata permintaan perbulan sebanyak 3,14 liter perbulan. Perbedaan oleh tiap rumah tangga konsumen dapat disebabkan oleh adanya perbedaan jumlah anggota keluarga. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putry dkk (2017) menyatakan rata-rata penggunaan minyak goreng di wilayah perkotaan ini bergantung pada jumlah anggota keluarga yang mengkonsumsi.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Minyak Goreng Merek Tawon

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan: pendapatan, harga minyak merek Tawon, harga minyak Minyak Kita, harga minyak Fortune, dan jumlah keluarga. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel ini terhadap permintaan minyak goreng Kota Bengkulu.

Tabel 2. Estimasi Analisis Regresi Linier Berganda

No	Nama Variabel	Koef Regresi	Std Error	t-hitung	Sig.
1	*Constanta*	-1.187	0.850	-1.396	0.166
2	Pendapatan (X1)	3.699	0.000	6.524	0.000
3	Harga Minyak Goreng Tawon (X2)	0.001	0.000	8.144	0.000
4	Harga Minyak Kita (X3)	-8.946	0.000	-0.34	0.973
5	Harga Minyak Goreng Fortune (X4)	0.000	0.000	-1.461	0.1477
6	Jumlah Anggota Keluarga (X5)	0.396	0.071	5.603	0.000
	R-Squared (R2)	0.956			
	F-hitung	388.231			
	F-tabel	2.316			
	t-tabel	1.98667			

Ket : *** Berpengaruh nyata pada tingkat signifiksn 95%
Sumber : Data Primer Diolah 2024

Diperoleh persamaan regresi linier berganda berdasarkan tabel yaitu :

Y = - 1.787 + 3.699 (X1) + 0.001 (X2) + - 8.946 (X3) + 0.000 (X4) + 0.396 (X5).

Dari hasil analisis dapat diketahui yakni secara serentak seluruh variabel (X) mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu permintaan minyak goreng Tawon. Namun, masing-masing elemen dalam model permintaan minyak goreng Tawon menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pendapatan, harga minyak merek Tawon, dan jumlah keluarga memiliki dampak pada permintaan minyak goreng Tawon di Kota Bengkulu. Sebaliknya, variable lain, seperti harga minyak kita dan Fortune, tidak memiliki dampak nyata terhadap permintaan minyak goreng Tawon.

Pendapatan

Analisis regresi pada tabel diatas didapat hasil t-hitung ≥ t-tabel (6.524 ≥ 1.98667) dan nilai signifikansi < nilai α (0.000 < 0.05), artinya yakni variabel pendapatan memiliki pengaruh nyata terhadap permintaan minyak goreng Tawon. Kemampuan daya beli konsumen diukur secara signifikan oleh tingkat pendapatan konsumen; semakin tinggi tingkat pendapatan konsumen, semakin besar kemampuan konsumen untuk membeli barang, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan permintaan untuk barang tersebut (Mandhala dan Pratama, 2012).

Harga Minyak Tawon

Penelitian menunjukkan bahwa permintaan minyak goreng Tawon dipengaruhi oleh faktor harga, dengan nilai t-hitung antara 8.144 dan 1,98667 pada taraf kepercayaan 95% dan nilai signifikansi antara 0.000 dan 0.05. Hal ini terjadi karena pelanggan akan merasa tertarik dan akan membeli barang jika harga yang sudah pasti sesuai.

Harga Minyak Kita

Menurut hasil tabel regresi, t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu (-0.34 ≥ -1.98667), yang menunjukkan bahwa variabel harga minyak Kita tidak benar-benar memengaruhi permintaan minyak goreng Tawon. Berdasarkan hasil yang didapat, diketahui – t-hitung ≥ t-tabel yaitu (-0.34 ≥ -1.98667). Ini diimplementasikan bahwa permintaan minyak goreng Tawon tidak benar-benar dipengaruhi oleh faktor harga minyak kita. Meskipun dari segi harga hampir sama dengan harga minyak Kita tetapi konsumen tetap membeli minyak goreng Tawon dengan pertimbangan bahwa ketersediaan minyak goreng Tawon mudah

ditemukan dibanyak toko sehingga lebih mudah diakses oleh konsumen.

Harga Minyak Fortune

Menurut hasil analisis regresi yang ditunjukkan dalam tabel, harga minyak goreng Fortune tidak benar-benar memengaruhi permintaan minyak goreng Tawon. Sama halnya seperti variabel harga minyak kita, harga minyak goreng Fortune termasuk harga minyak lain (apapun mereknya) hanya berfungsi sebagai barang substitusi atau hanya sebagai pengganti minyak goreng Tawon, sesuai dengan penelitian oleh Dwirana (2019).

Jumlah Anggota Keluarga

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh secara parsial terhadap permintaan minyak goreng Tawon. Perbandingan t-hitung dan t-tabel pada hasil analisis menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel (5.603 lebih besar dari 1.98667). Ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga benar-benar mempengaruhi permintaan minyak goreng Tawon. Zuraidah dkk. (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh ini disebabkan oleh hubungan yang positif antara jumlah anggota keluarga dengan jumlah barang yang diminta; dengan kata lain, semakin banyak anggota keluarga, semakin besar permintaan untuk barang tersebut.

KESIMPULAN

Permintaan minyak goreng Tawon rata-rata berada pada tingkat sedang. Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa permintaan minyak goreng merek Tawon di Kota Bengkulu dipengaruhi oleh tiga faktor: pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan harga minyak goreng Tawon. Sebaliknya, permintaan minyak goreng merek Tawon tidak dipengaruhi oleh harga minyak kita atau Fortune.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2023. Kota Bengkulu dalam Angka. Bengkulu

Dwirana, A., Ketut, B.S., Ni Wayan, P.A. 2019. Analisis Permintaan Konsumen Rumah Tangga terhadap minyak Goreng Curah di Kota Denpasar. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. 8(2).

Gujarati, DN. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika. Terjemahan Mangunson. R C. Salemba Empat. Jakarta.

Hamidi, Wahyu., Jahrizal. 2014. Analisis Permintaan Konsumen Terhadap Minyak Goreng di Kota Dumai. JOM FEKON. 1(2).

Kusumawati Y, Edwina S, dan Sifqiani NS. 2019. Sikap dan perilaku konsumen minyak goreng curah dan kemasan di Kota Pekanbaru. Jurnal Ecodemica, (3)2: 111-122.

Putry, A. Melly, S. Basuki, S.P. 2017. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pembelian Minyak Goreng Curah pada Rumah Tangga diKOta Brngkulu. Jurnal Agrisep.

Sumawan, U. 2013. Perilaku Konsumen dan Penerapannya dalam Pemasaran. Ghalia Indonesia. Jurnal Manajemen Perhotelan. 4 (1).

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Rahardja Prathama dan Mandala Manurug. 2014. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) . Jakarta :Fakultas Eknomi Universitas Indonesia.

Winarno F.G. 2004. Kimia Pangan dan Gizi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wuryaningsih, D.S., Roylando, P.T., Dyah, A.H. 2022. Sikap Konsumen dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelian Minyak Goreng Kemasan Bimoli dan Sania di Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung. Jurnal Ilmu Agribisnis.10(1).

Zuraidah., Gustami, H., Saragih, F.H. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Minyak Goreng Curah di Kabupaten Deli Serdang. Jiperta. 1(1): 106-111.